ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

STUDI FENOMENOLOGI REMAJA TERHADAP PENCEGAHAN LGBT DI SMA NEGERI 1 LIMBOTO

STUDY OF ADOLESCENT PHENOMENOLOGY ON LGBT PREVENTION AT SMA NEGERI 1 LIMBOTO

Sunarti A. Hajarati[1], Andi Nur Aina Sudirman[2], Firmawati[3]
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: *nartihajarati@gmail.com, andinurainasudirman@umgo.ac.id, uyuunbi@gmail.com, firmawati@umgo.ac.id*

ABSTRAK

Indonesia menjadi Negara dengan penduduk LGBT terbanyak ke-5 setelah cina, India, Eropa, dan Amerika (WHO, 2020). Beberapa lembaga survey independen dalam maupun luar negeri menyebutkan bahwa Indonesia memiliki 3% penduduk LGBT, yang berarti 7,5 juta dari 250 juta penduduk Indonesia adalah LGBT atau lebih sederhananya dari 100 orang yang berkumpul disuatu tempat maka 3 orang diantaranya adalah LGBT. Tujuan penelitian ini untuk diketahuinya bentuk pencegahan LGBT di SMA Negeri Limboto. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 6 partisipan. Penelitian ini menghasilkan 4 tema yaitu 1. Pengertian LGBT dengan sub tema: kognitif remaja dan psikososial remaja, 2. Faktor resiko terjadinya LGBT dengan sub tema kognitif remaja dan psikososial remaja, 3. Dampak LGBT dengan sub tema: keadaan fisik dan keadaan psikis, dan 3. Pencegahan LGBT dengan sub tema: bertobat atau meninggalkan perilaku LGBT dan perubahan psikis. Kesimpulan, telah diketahui Tindakan pencegahan yang di lakukan oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Limboto yaitu lebih percaya pada diri sendiri dan fokus pada apa yang mereka sukai serta selalu mengingat batasan dari pertemanan mereka. Saran untuk profesi kesehatan ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu keperawatan dalam memberikan pelayanan atau informasi kepada masyarakat secara luas tentang LGBT. Untuk Pelayanan kesehatan dapat dijadikan sebagai kontribusi kepada tenaga kesehatan mengenai peran tenaga kesehatan dalam mendukung pencegahan LGBT dengan cara memberi informasi melalui berbagai media pada siswa yang ada di sekolah.

Kata Kunci: Fenomenologi LGBT, Remaja, Pencegahan LGBT

ABSTRACT

Indonesia is the country with the 5th most LGBT population after China, India, Europe and America (WHO, 2020). Several independent survey institutions state that Indonesia has 3% of the LGBT population, which means that 7.5 million of the 250 million Indonesian population are LGBT or more simply than 100 people who gather in one place, 3 of them are LGBT. The purpose of this research is to find out the form of LGBT prevention in SMA Negeri 1 Limboto. The research used is qualitative with a phenomenological approach, the participants in this study was 6 participants. This research resulted in 4 themes, namely 1. Understanding LGBT with sub-themes: adolescent cognitive and psychosocial, 2. Risk factors for LGBT with adolescent cognitive and psychosocial sub-themes, 3. Impact of LGBT with sub-themes: physical and psychological states, and 3. Prevention of LGBT with sub-themes: repenting or leaving behavior LGBT and psychological changes. The conclusion is that the preventive actions taken by SMA Negeri 1 Limboto students are more confident and focus on what they like and always remember the boundaries of their friendship. Suggestions for the health profession can be used as the development of nursing knowledge in providing services or information

to the public at large about LGBT. Health services can be used as a contribution to health workers regarding the role of health workers in supporting LGBT prevention by providing information through various media to students at school.
Keywords: LGBT Phenomenology, Youth, LGBT Prevention

1. PENDAHULUAN

Di era teknologi yang semakin canggih saat ini dapat memudahkan para remaja terutama para pelajar yang tertular ke dalam lubang hitam LGBT, salah satunya yaitu dari maraknya penggunaan media social di kalangan pelajar. Para pelajar yang umumnya aktif di media social seperti facebook, twitter whatsapp dan Instagram (Kumoro, 2017).

Indonesia menjadi Negara dengan penduduk LGBT terbanyak ke-5 setelah cina, India, Eropa, dan Amerika (WHO, 2020). Beberapa lembaga survey independen dalam maupun luar negeri menyebutkan bahwa Indonesia memiliki 3% penduduk LGBT, yang berarti 7,5 juta dari 250 juta penduduk Indonesia adalah LGBT atau lebih sederhananya dari 100 orang yang berkumpul disuatu tempat maka 3 orang diantaranya adalah LGBT. Jumlah organisasi LGBT yang ada di Indonesia relative besar, terdiri dari dua jaringan nasional dan 119 organisasi yang didirikan diseluruh Provinsi di Indonesia, beragam dari segi komposisi, ukuran dan usia (Wijayanti, 2018)

Berdasarkan estimasi Kemenkes RI pada tahun 2012 terdapat sekitar 1.095.970 gay baik yang tampak maupun tidak. Lebih dari 66.180 orang atau sekitar 5% dari jumlah gay tersebut mengidap HIV. Padahal pada tahun 2009 populasi gay hanya sekitar 800 ribu jiwa. Dalam kurun waktu tahun 2009 hingga 2012 terjadi peningkatan sebesar 37% (Diliarosta, 2020). Sementara, badan PBB memprediksi jumlah LGBT jauh lebih banyak, yakni tiga juta jiwa pada tahun 2011. Data Kementerian Kesehatan Triwulan I tahun 2012 menyebutkan dari Januari sampai dengan Maret 2012 jumlah kasus baru AIDS yang dilaporkan sebanyak 551 kasus. Rasio kasus AIDS antara laki-laki dan perempuan adalah 2:1. Jumlah kasus AIDS tertinggi dilaporkan dari Provinsi Bali (154), Jawa Barat (104), Jawa Timur (65), dan Sulawesi Selatan (56). Berdasarkan cara penularan, kasus AIDS kumulatif tertinggi penasun (8,5%), dari ibu positif HIV ke anak (5,1%), dan hubungan homoseksual (2,7%). Sampai Maret 2012 jumlah kasus AIDS terbanyak dilaporkan dari DKI Jakarta (5118), Jawa Timur (4669), Papua (4663), Jawa Barat (4043), Bali (2582), Jawa Tengah (1630), dan Kalimantan Barat (1269) (Gusti, 2021).

Masalah yang sekarang sedang marak dibicarakan adalah masalah golongan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT). Mereka adalah golongan yang penyuka sesama jenis dan atau yang tidak bisa menerima keadaan dirinya pada jenisnya. Konsekuensi logis dari perilaku penyimpangan seksual adalah munculnya berbagai penyakit kelamin (Veneral Diseases/VD), atau penyakit akibat hubungan dampak negative fenomena LGBT tidak hanya ditinjau dari sisi kesehatan namun juga mengikis dan menggugat keharmonisan hidup bermasyarakat. Dari sudut agama dan sosiologi, LGBT akan menyebabkan peningkatan gejala penyimpangan sosial dan kemaksiatan hingga tidak dapat dikendalikan. Dilihat dari sisi psikologi, dapat mempengaruhi kejiwaan dan memberi efek yang sangat kuat pada syaraf. Pelaku LGBT setiap tahun cenderung meningkat bukan hanya di kota besar saja tetapi juga merambah ke pelosok desa (Gusti, 2021).

Seperti halnya yang terjadi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo, dimana menurut calon peneliti bahwa ada beberapa siswa/siswi di sekolah tersebut telah mengalami gejala penyakit LGBT. Berikut ini jumlah siswa/siswi yang terdapat di SMA Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan jumlah siswa/siswi tersebut, maka tentunya dengan jumlahnya yang begitu banyak dapat menimbulkan hal-hal yang mengandung unsur perilaku tidak sehat pada siswa, sehingga dengan mudahnya siswa tertular penyakit LGBT. Sehingga inilah alasan calon peneliti ingin melakukan penelitian terkait "Studi Fenomenologi Remaja Terhadap Pencegahan LGBT di SMA Negeri 1 Limboto".

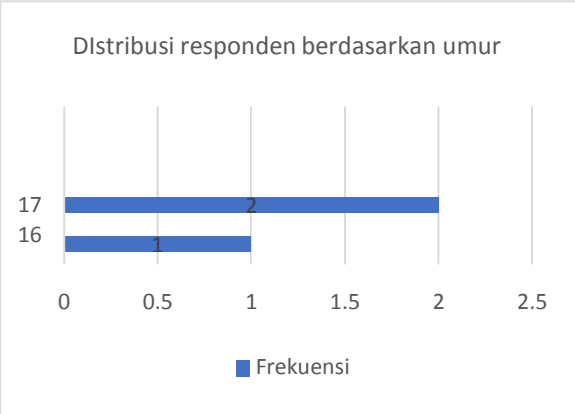
2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian adalah jenis survey kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan mengetahui pencegahan LGBT pada remaja di SMA Negeri 1 Limboto (Sugiyono, 2016). Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMA Negeri 1 Limboto sebanyak 6 partisipan. Pengumpulan data dilakuan dengan tehnik wawancara mendalam (indepth interview).

3. HASIL

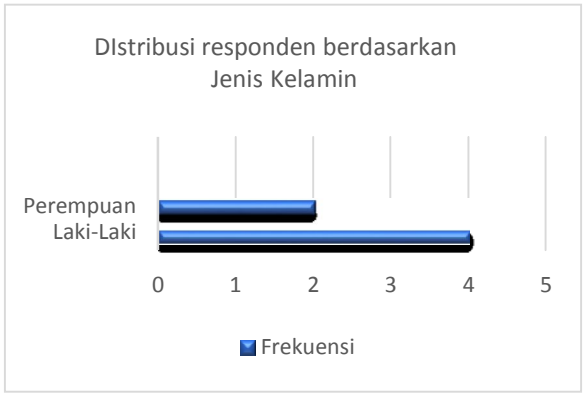
A. Karakteristik Responden

Diagaram 1. Karakteristik responden berdasarkan umur



Berdasarkan diagram diatas menunjukan bahwa umur responden yang paling banyak yaitu umur 17 tahun sebanyak 5 orang (83,3%).

Diagram 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin



Berdasarkan diagram diatas menunjukan bahwa jenis kelamin responden yang paling banyak yaitu jenis kelamin laki- laki sebanyak 4 orang (66,7%).

B. Tema Hasil

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti disekolah SMA N 1 Limboto diperoleh hasil berupa data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumntasi. Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi secara lisan agar data yang diperoleh lebih luas dan mendalam. Adapun hasil wawancara dalam penelitian ini yaitu:

1. Pada tema pertama (P): Pengertian LGBT

   "apa kepanjangan dari LGBT?"

   "LGBT, lebian, gay, biseksual dan transgender" (P1, P2, P3, P4, P5 dan P6)

   "Apakah anda mengetahui apa itu LGBT?"

   "Kelainan atau ketidaksesuaian kodrat manusia terhadap rasa suka pada sesama jenis" (P1).

   "Kelainan orientasi seksual" (P2)

   "Kelainan menyukai sesama jenis"(P3, P4, P6)

   "sebuah penyakit bawaan, ataupun tidak atau terjadi pada orang lain" (P5)
2. Pada tema kedua (P): Faktor resiko terjadinya LGBT

   "Siapakah yang beresiko menjadi

LGBT?"

"seseorang yang pertemanannya paling banyak sesama jenis dan sudah sangat dekat" (P1)

"orang yang pernah mengalami pelecehan seksual" (P2)

"seseorang yang kekurangan kasih sayang, kekurang perhatian" (P3)

"yaa tergantung orang-orang itu sendiri kalau misalnya dia bisa melindungi dirinya pasti tidak mejandi LGBT" (P4)

"seperti teman-teman ataupun orang-orang sekitar, siapapun bisa menjadi beresiko menjadi LGBT" (P5)

"seseorang yang broken home karena kurangnya kasih sayang orangtua dan tidak ada yang mengontrol kesehariannya" (P6)

Dalam kajian Counseling and Mental "Menurut anda, dimanakah daerah di Indonesia yang beresiko meningkatnya kaum LGBT?"

"di pulau Jawa Khususnya di Jakarta, karena disana banyak kehidupan yang bisa dikatakan bebas sehingga menyebabkan seseorang beresiko menjadi LGBT" (P1)

"kalau menurut saya di Bali, karena di Bali sendiri banyak turis-turis dan mengesahkan LGBT, sehingga turis-turis LGBT dari Negara lain seperti Jerman dapat mempengaruhi masyarakat local di Bali" (P2)

"dipulau jawa terutama dibandung, karena dibandung banyak orang yang sudah terekspose dimedia sosial" (P3)

"dikota-kota besar seperti Jakarta atau bandung ataupun bali karena banyak turis-turis" (P4)

"dibali, karena dibali banyak turis-turis karena kita tidak mengetahui sesorang mempunyai penyakit tersebut" (P5)

"secara luas di Indonesia saya tidak tau, karena belum ada yang mendata populasi LGBT" (P6)

3. Pada tema ketiga (P): Dampak LGBT

"Siapakah yang akan menanggung dampak adanya LGBT?"

"jika seorang LGBT berada disuatu lingkungan yang akan menganggung dampaknya yaitu orang-orang yang berada dilingkungan tersebut karena bisa terganggu dengan adanya LGBT tersebut" (P1)

"orang tua dari orang itu hal ini karena pasti akan menjadi gosip sehingga orangtua atau saudara yang akan menerima dampak malunya" (P2)

"diri sendiri dan keluarga, karena di masyarakat orang tua LGBT pasti akan dikucilkan" (P3)

"yaa tergangtung orang-orang itu sendiri kalau misalnya dia bisa melindungi dirinya pasti tidak mejandi LGBT" (P4)

"dirinya sendiri, teman-teman disekitar kita dan keluarga" (P5, P6)

4. Pada tema keempat (P): Pencegahan LGBT

"Mengapa LGBT tidak bisa disahkan dari sudut pandang agama dan kemanusiaan?"

"dari keagamaan sudah jelas manusia diciptakan laki-laki bersama perempuan dan sebaliknya, dari kemanusiaan LGBT juga salah jika dilihat dari kesehatan akan menimbulkan dampak pada negative pada orang tersebut" (P1)

"kalau dari segi agama karena tuhan sudah menciptakan 2 jenis antara perempuan atau laki-laki, dari segi kemanusiaan turunnya populasi manusia karena sesame jenis tidak bia mengandung anak" (P2)

"karena melanggar norma yang sudah ada di Negara dan diagama kita" (P3)

"jika dari agama menyukai sesama jenis dilarang karena sudah diciptakan secara berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan, dari segi kemanusiaan tidak baik juga karena tidak bisa mengandung karena berjenis laki-laki" (P4)

"karena secara pribadi LGBT manusia tidak normal mereka menyukai sesama

jenis padahal tuhan sudah menciptakan secara berpasang- pasangan" (P5)
"karena secara agama manusia sudah diciptakan berpasang-pasangan" (P6)
"Bagaimana cara mencegah LGBT Menurut anda"
"Kita harus menjaga atau berhati-hati dalam pergaulan dan tidak terpengaruh dengan adanya suatu hal yangberkaitan dengan lgbt.
Kita harus memiliki kesadaran bahwa di dunia ini banyak sekali jalan menuju apa yang kita inginkan jadi tidak harus terperangkap di lgbt" (P1)

"Harus lebih memilih milih pergaulan. Menghindari hal hal yang mengandung pornografi hal ini bisa di bantu untuk orang tua bisa mengontrol anaknya. Diadakan kajian atau seminar mengenai bahaya LGBT di sekolah-sekolah. Mengadakan penyuluhan keagamaan mengenai LGBT yang menyimpang dari aturan agama" (P2)

"Sudah kita ketahui sekrang ini banyak sekali hal" negatif yang kita temui di internet salah satunya aplikasi yang menjurumuskan kita ke yang namanya lgbt, maka dari itu kita sebagai pemuda marilah kita menggunakan internet in dengan hal" yang positif" (P3)

"Pergaulan anak-anak kita saat ini perlu diperhatikan dan diawasi, karena banyak terjadi pergaulan bebas dan menyimpang. Kasus LGBT ini tidak saja terjadi di kota-kota besar tetapi juga sudah terjadi di Kota Solok. LGBT merupakan perilaku menyimpang dan merusak moral serta dapat menyebarkan penyakit. Disamping itu LGBT juga dapat menimbulkan gejala sosial yang merupakan masalah besar dan sangat mengkhawatirkan. Banyak sekali dampak buruk yang diakibatkannya, salah satunya yaitu penyakit menular HIV/AIDS." (P4)

"Menjaga pergaulan Menutup segala celah pornografi misalnya dari gadget. Orang tua harus aktif dalam hal ini.

Diadakan kajian atau seminar mengenai bahaya LGBT di sekolah-sekolah.
Diadakan penyuluhan keagamaan mengenai LGBT yang menyimpang dari aturan agama." (P5)
"Adanya undang-undang yang melarang adanya LGBT sehingga hal ini tidak menyebar semakin parah." (P6)

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil jawaban dari responden hampir semua jawaban sama. Responden mampu menjawab pertanyaan tentang pencegahan LGBT yang terdiri dari beberapa tema. Menurut penelitian (Saleh and Arif, 2018) LGBT adalah kependekan dari lesbian, gay, biseksual dan transgender. Huruf "LGBT" dalam terminologi ini mengacu pada orientasi seksual, yang diartikan sebagai pola yang kerap muncul baik berupa emosi, romantis dan atau ketertarikan seksual antara laki-laki terhadap perempuan atau perempuan terhadap laki-laki (heteroseksual), antara perempuan terhadap perempuan atau laki-laki terhadap laki-laki (homoseksual), atau oleh laki-laki atau perempuan terhadap kedua jenis kelamin (biseksual) (Lensa and Komunikasi,2018).

Menurut penelitian (ZAINI, 2017) Adapun dampak yang timbul dari segi kesehatan yaitu orang dengan LGBT mudah terkena penyakit kelamin karena kaum LGBT melakukan hubungan secara istilah yaitu "kasar" hal ini menyebabkan mudah terinfeksi penyakit seksual, selain itu dampak pada mahasa depan orang dengan LGBT tidak memiliki masa depan yang jelas karena status hubungan yang mudah berpisah ataupun tidak adanya keturunan terlebih status ini tidak mendapat restu dari keluarga, dampak sosial orang dengan LGBT sulit diterima dalam masyarakat dan dianggap sebagai perilaku yang negatif, pada dampak sosial ini bukan hanya yang bersangkutan yang menerima dampak biasanya keluarga atau orang terdekat

(Mupangat and Permana, 2020).

Menurut penelitian (Damayanti, 2015) Adat-istiadat tentu tidak menyetujui homoseksual dan Berlintas-busana, yang berdampak kepada kebijakan publik. Misalnya pasangan sesama jenis di Indonesia atau rumah tangga yang dikepalai sesama jenis ini dianggap tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan perlindungan hukum yang lazim diberikan kepada pasangan lawan jenis yang menikah. “Bagaimanakah bentuk hubungan sesama jenis kelamin? Seperti halnya dengan hal-hal lain dalam kehidupan, pasangan-pasangan ini tidak dapat disamaratakan. Jenis kelamin merupakan salah satu kategori yang paling mendasar dalam kehidupan sosial.. LGBT dalam pandangan Islam, sesuai dengan tuntutan Allah SWT dan Rasulullah dalam Al-Qur’an dan Sunah, homoseks merupakan perbuatan hina dan pelanggaran berat yang merusak harkat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah paling mulia (Lestari et al., 2020). Pada masa nabi Luth kaum homoseks langsung mendapat siksa dibalik buminya dan dihujani batu panas dari langit. Selain zina dan pemerkosaan, pelanggaran seksual menurut Islam termasuk LGBT, incest (persetubuhan sesama muhrim) dan menjimak binatang. Sanksi bagi pelaku semua pelanggaran seksual tersebut adalah hukamn mati (Khairiyati, Hukum and Pamulang, 2021). Rasulullah SAW bersabda “Barang siapa menjumpai kalian orang yang melakukan perbuatan kaum luth, maka bunuhlah orang yang mengerjakan dan orang yang dikerjai” (Yutanti, M.Himawan and Budi, 2017).

Mengingat banyak sekali dampak-dampak yang ditimbulkan dari perilaku menyimpang LGBT, maka diperlukan cara mengantisipasinya agar selamat dari bahaya LGBT ini, di antaranya adalah:

1. Menumbuhkan Kesadaran Individual Pelaku LGBT

Tak dipungkiri bahwa setan menjadi musuh abadi manusia yang akan terus menyesatkan dan menjerumuskan manusia ke dalam lembah kebinasaan

2. Menerapkan Usulan Untuk Menanggulangi Wabah LGBT di Indonesia

Penyelesaian masalah LGBT dalam lingkup yang lebih luas seperti yang terjadi di masyarakat, dapat dilakukan dengan cara, yaitu:

a. Dalam jangka pendek, perlu dilakukan peninjauan kembali peraturan perundang-undangan yang memberikan kebebasan melakukan praktik hubungan seksual sejenis.
b. Dalam jangka pendek pula, sebaiknya ada Perguruan Tinggi yang secara resmi mendirikan Pusat Kajian dan Penanggulangan LGBT.
c. Masih dalam jangka pendek, sebaiknya juga masjid-masjid besar membuka klinik LGBT, yang memberikan bimbingan dan penyuluhan keagamaan kepada penderita LGBT, baik secara langsung maupun melalui media online, bahkan juga pengobatan-pengobatan terhadap penderita LGBT.
d. Pemerintah bersama masyarakat perlu segera melakukan kampanye besar-besaran untuk memberikan penyuluhan tentang bahaya LGBT, termasuk membatasi kampanye-kampanye hitam kaum liberalis yang memberikan dukungan kepada legalisasi LGBT.
e. Kaum muslimin, khususnya, perlu memberikan pendekatan yang integral dalam memandang kedudukan LGBT di tengah masyarakat.
f. Media-media massa muslim perlu menampilkan sebanyak mungkin kisah-kisah pertobatan orang-orang LGBT dan mengajak mereka untuk aktif menyuarakan pendapat mereka, agar masyarakat semakin optimis,

bahwa penyakit LGBT bisa disembuhkan.

g. Orang-orang yang sadar dari LGBT perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, khususnya oleh pemerintah agar mereka dapat berhimpun dan memperdayakan dirinya dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari dan melaksanakan aktivitas penyadaran kepada para LGBT yang belum sadar akan kekeliruannya.

Gagasan yang ditawarkan untuk mengatasi fenomena LGBT adalah Six continuum of Transgender Counseling (Enam Kontinum dari Transgender Counseling). Enam kontinum ini bertujuan untuk memberikan arahan bagi setiap konselor serta profesi helper lainnya seperti psikolog dan psikiater yang akan melakukan proses konseling dengan latar belakang lesbian, gay bisexsual dan transgender. Setiap kontinum merupakan sebuah tahapan yang harus dilalui konselor serta profesi helper lainnya seperti psikolog dan psikiater. Tidak diperbolehkan untuk melakukan lompatan-lompatan pada setiap kontinum karena setiap kontinum yang berupa tahapan konseling akan saling terkait. Satu saja konselor serta profesi helper lainnya seperti psikolog dan psikiater melewatkan satu kontinum sebagai tahapan yang harus dilakukan, maka kemungkinan yang terjadi adalah diagnosa yang kurang tepat terhadap masalah konseli.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Dalam melakukan proses wawancara terkadang terganggu oleh keadaan sekitar.
2. Penelitian ini dilakukan ketika masa pandemi covid-19, sehingga pengumpulan data dengan wawancara menjadi terbatas.
3. Peneliti harus menunggu lama jadwal siswa untuk datang ke Sekolah dan melakukan wawancara.

.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Telah diketahui bahwa rata-rata siswa-siswi SMA Negeri 1 Limboto sudah mengetahui tentang LGBT.
2. Telah diketahui tindakan pencegahan yang di lakukan oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Limboto yaitu lebih percaya pada diri sendiri dan fokus pada apa yang mereka sukai serta selalu mengingat batasan dari pertemanan mereka.

Saran

1. Untuk Profesi Keperawatan
   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu keperawatan dalam memberikan pelayanan atau informasi kepada masyarakat secara luas tentang LGBT.
2. Untuk Pelayanan Kesehatan
   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontribusi kepada tenaga kesehatan mengenai peran tenaga kesehatan dalam mendukung pencegahan LGBT dengan cara memberi informasi melalui berbagai media pada siswa yang ada di sekolah.
3. Untuk institusi penddikan
   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan khususnya guru dan siswa-siswi, selain itu dapat digunakan sebagai saran untuk menambah kegiatan yang dapat membentuk perilaku siswa di SMA N 1 Limboto untuk mencegah terjadinya LGBT.

DAFTAR PUSTAKA

1. Damayanti, R. (2015). *Pandangan Masyarakat Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Di Jakarta*, Bogor, Depok dan Tangerang, 2015', *Laporan Kajian*, pp. 1–28. Available at: https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/0bad8-4-laporan-lgbt masyarakat.pdf.

2. Diliarosta, S. D. S. (2020) '*Adolescent Reproductive Health Education Through Training and Counseling on Prevention of Free Relationships, LGBT and HIV AIDS at SMKN 3 Payakumbuh'*, Pelita Eksakta, 3(1),p. 13. doi: 10.24036/pelitaeksakta/vol3-iss1/85.
3. Gusti, D. (2021) '*Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Metode Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Lgbt Di …'*, *Menara Ilmu*, XV(01), pp. 9–18. Available at: http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/2351.
4. Khairiyati, F., Hukum, F. and Pamulang, U. (2021) '*Lesbian , Gay , Biseksual , Dan Transgender'*, 9(3), pp. 435–445
5. Kumoro (2017) '*Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Sikap Remaja Dalam Mencegah Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT)*', Nursing Journal of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang, 13(1), pp. 71–79.
6. Lensa, J. and Komunikasi, M. (2018) '*Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* ISSN:2579- 8332', pp. 61–77.
7. Lestari, Y. *et al.* (2020) '*Representasi gay dalam film moonlight*', Jurnal E-Komunikasi, 2(1), pp. 15–26. Available at: http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43787.
8. Mupangat, I. and Permana, I. (2020) '*Persepsi Remaja di SMA N 2 Purwokerto Terhadap Fenomena LGBT Teenager ' s Perception Towards LGBT Phenomena'*.
9. Saleh, G. and Arif, M. (2018) '*Fenomenologi Sosial Lgbt Dalam Paradigma Agama'*, Jurnal Riset Komunikasi, 1(1), pp. 88–98. doi: 10.24329/jurkom.v1i1.16.
10. Wijayanti, A. (2018) '*Pengaruh bimbingan kelompok client centered tentang pendidikan seks islami terhadap perilaku (meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan) pencegahan penyimpangan seksual pada remaja awal perempuan'*, NURSING UPDATE : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN : 2085-5931 e-ISSN : 2623-2871, 1(2), pp. 57–63. doi: 10.36089/nu.v1i2.110.
11. Yutanti, W., M.Himawan, S. and Budi, H. P.(2017) '*Konsep Diri Pelaku Lesbi , Gay , Bisexual dan Transgender pada Media Online*'.
12. ZAINI, H. (2017) '*Lgbt Dalam PerspektifHukum Islam*', JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah), 15(1), p. 65. doi: 10.31958/juris.v15i1.489.